



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 6415-6425

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1A di SDN 141 Pekanbaru

Irsadul Azizah<sup>1✉</sup>, Febrina Dafit<sup>2</sup>

Universitas Islam Riau

Email: [irsadulazizah@student.uir.ac.id](mailto:irsadulazizah@student.uir.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1A di SDN 141 Pekanbaru. Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa mencakup ketidaklancaran membaca, kesalahan dalam mengeja, keterbatasan memori visual, serta kurangnya motivasi dan kepercayaan diri dalam membaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan meliputi tiga aspek utama: (1) Pemanfaatan media pembelajaran, yaitu penggunaan buku jilid, kartu huruf, modul ajar, gambar, serta kegiatan ice breaking yang mampu menarik minat belajar siswa; (2) Menumbuhkan kepercayaan diri dan semangat belajar siswa, melalui pemberian pujian, motivasi verbal, dan bimbingan individual untuk menciptakan rasa aman dan percaya diri; dan (3) Penyediaan program remedial khusus, yang dilaksanakan secara rutin setelah jam pelajaran untuk siswa yang memerlukan pendampingan intensif. Selain itu, guru juga melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran sebagai mitra strategis. Dengan strategi-strategi tersebut, kemampuan membaca siswa meningkat secara bertahap baik dari sisi teknis maupun afektif.

Kata kunci: *Strategi Guru, Kesulitan Membaca Permulaan, Membaca Permulaan, Siswa Kelas 1.*

## Abstract

This study aims to describe the strategies implemented by teachers in overcoming early reading difficulties in class 1A students at SDN 141 Pekanbaru. helping early reading experienced by students include reading difficulties, spelling errors, limited visual memory, and lack of motivation and self-confidence in reading. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that teacher strategies in overcoming early reading difficulties include three main aspects: (1) Utilization of learning media, namely the use of bound books, letter cards, open modules, pictures, and icebreaking activities that can attract students' interest in learning; (2) Growing students' self-confidence and enthusiasm for learning, through giving praise, verbal motivation, and individual guidance to create a sense of security and confidence; and (3) Provision of special remedial programs, which are carried out routinely after class hours for students who require intensive assistance. In addition, teachers also involve parents in the learning process as strategic partners. With these strategies, students' reading abilities increase gradually both technically and affectively.

Keywords: *Strategy Teacher, Beginning Reading Difficulties, Beginning Reading, Grade 1 Students.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya agar dapat secara terbuka dan kreatif menghadapi segala perubahan dan permasalahan tanpa kehilangan jati dirinya. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan umat manusia. Pendidikan merupakan kekuatan dinamis dalam kehidupan setiap orang yang mempengaruhi perkembangan fisik, mental (akal, rasa dan kehendak), sosial dan moral. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan pendidikan saat ini merupakan dampak dari perkembangan teknologi. Manusia adalah makhluk yang berinteraksi dengan manusia lainnya. Keterampilan tersebut hanya dapat dicapai melalui latihan terus-menerus, keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu unit atau bidak catur. Perkembangan bahasa bersifat terpadu, kontekstual, dan fungsional, menitikberatkan secara bergantian dan berkesinambungan pada keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bagian penting dari pembelajaran bahasa adalah membaca, khususnya membaca di sekolah dasar Putri et al.,( 2023:52).

Membaca adalah kemampuan penting yang harus dimiliki oleh anak-anak sekolah dasar. Membaca bukan sekadar melihat dan mengenali huruf, kata, atau kalimat, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya. Dalam tahap awal, anak-anak perlu menguasai membaca permulaan, yaitu kemampuan dasar dalam mengenali huruf, mengeja kata, dan memahami makna sederhana dari teks yang dibaca. Membaca permulaan menjadi

langkah awal yang penting dalam mengembangkan keterampilan membaca yang lebih kompleks di kemudian hari Patiung (dalam Laksmi, dkk , 2022:266-267).

Pembelajaran membaca permulaan di SD/MI mempunyai nilai strategis bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan siswa. Pengembangan kepribadian dapat ditanamkan melalui teks materi bacaan (wacana, kalimat, kata, suku kata, huruf/bunyi bahasa) yang berisi pesan moral, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai emosional-spiritual, dan berbagai pesan lainnya sebagai dasar pembentuk kepribadian yang baik pada siswa. Demikian pula dengan pengembangan kemampuan juga dapat diajarkan secara terpadu melalui teks bacaan yang berisi berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang pada akhirnya dapat berimplikasi pada pengembangan kemampuan siswa. Melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik Akhadiyah (dalam Nurlaela & Kuswara, 2025:116).

Kemampuan membaca siswa merupakan faktor kunci dalam memahami pembelajaran, sebab mayoritas informasi disampaikan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki keterampilan dan motivasi dalam membaca agar dapat memperluas wawasan mereka. Dengan demikian, membaca memegang peran penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada kegiatan pembelajaran, sebab tanpa keterampilan ini, siswa akan menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran Sugiarsih, (2018:158).

Aryani & Fauziah, (2020:128) mengungkapkan bahwa kesulitan dalam membaca dapat diartikan sebagai hambatan dalam mengeja, membaca, atau menulis. Sementara itu, menurut Pertiwi, n.d., (2023:415) kesalahan dalam membaca sejak dini dapat berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa apabila tidak segera ditangani. Siswa yang memiliki keterampilan membaca rendah dapat menghambat mereka dalam memahami dan mengikuti proses kegiatan belajar. Menurut Maghfiroh & Liansari, (2024:3806) Siswa mengalami berbagai jenis kesulitan belajar, seperti kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Kesulitan belajar adalah kondisi di mana seorang anak tidak dapat belajar sesuai dengan standar yang seharusnya karena adanya gangguan tertentu atau hambatan dalam proses belajar.

Ramadani, (2022:3) kesulitan yang dihadapi siswa, terutama pada kelas bawah, perlu mendapat dukungan dari beragam pihak, termasuk pendidik juga orang tua. Faktanya pada pernyataan bahwa "Guru adalah orang tua di sekolah" memang benar, karena guru merupakan tenaga ahli yang bertugas mendidik dan mentransfer ilmu pengetahuan pada siswa. Di lingkungan sekolah, guru memiliki peran aktif dalam mendidik siswa, sedangkan orang tua berperan dalam mendukung pembelajaran anak di rumah.

Berdasarkan observasi selama KPLP dan wawancara singkat dengan wali kelas 1A, Melly Amelia, S.Pd, di SD Negeri 141 Pekanbaru, diketahui bahwa sejumlah peserta didik di kelas tersebut menghadapi tantangan pada proses membaca permulaan. Dimana siswa yang mengalami hambatan dalam membaca seperti ketidaklancaran membaca, banyak kesalahan membaca, keterbatasan memori visual, kesulitan mengeja dan melafalkan huruf yang tidak boleh dibiarkan tanpa pendampingan. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru perlu memberikan perhatian khusus. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah mengenalkan huruf, angka, dan simbol kepada siswa. Kemampuan membaca pada tahap awal sangat penting, karena akan berpengaruh terhadap perkembangan mereka di tahap berikutnya.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam mengajarkan membaca permulaan, guru perlu menerapkan langkah pembelajaran yang tepat. Menurut Mutiara Adji & Rosyid, n.d., (2023:5311) strategi pembelajaran merupakan sebuah rancangan yang mencakup berbagai aktivitas yang disusun untuk mencapai tujuan dalam proses belajar. Strategi dalam pembelajaran diterapkan untuk membangun lingkungan belajar yang mendukung dan nyaman, agar siswa dapat mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, pendidik perlu menyusun serta menerapkan strategi yang sesuai selama proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, diperlukan perhatian khusus terhadap siswa serta stratifikasi (pengelompokan) dalam pembelajaran guna mengatasi masalah yang terjadi. Studi ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1A di SDN 141 Pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi ini dilakukan di SDN 141 Pekanbaru yang terletak di Jl. Tengku Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau, 28288. Pada studi ini nantinya akan dilaksanakan secara bertahap, dimulai pada bulan Januari 2025 sampai dengan selesai. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru kelas 1A di SD Negeri 141 Pekanbaru, yaitu Ibu Melly Amelia, S.Pd., ditemukan bahwa guru menerapkan berbagai strategi yang menyeluruh dan teratur dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh beberapa siswa.

### Pemanfaatan Media Pembelajaran

Strategi pertama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media pembelajaran. Guru menggunakan berbagai media seperti buku jilid, kartu huruf, modul ajar, gambar, dan papan tulis bergambar. Penggunaan media ini bertujuan untuk menarik minat belajar siswa serta memudahkan mereka dalam mengenali huruf dan memahami bacaan. Guru juga menyisipkan aktivitas ice breaking seperti bernyanyi dan bercerita guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton.

Menurut Udhiyanasari (dalam Rahma & Dafit, 2021:408) sejalan dengan penemuan diatas bahwa guru juga menggunakan media pembelajaran, "menggunakan metode pembelajaran dengan bantuan media akan sangat memudahkan siswa dalam mengenal huruf".

Pemanfaatan media visual terbukti efektif karena sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas awal yang masih dalam tahap berpikir konkret. Hasil wawancara dengan siswa mengonfirmasi bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi saat disertai dengan gambar, suara, dan aktivitas yang melibatkan gerak. Media yang bervariasi juga membantu meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dan mendorong mereka lebih aktif selama proses belajar berlangsung. Dengan demikian, guru berhasil memfasilitasi pembelajaran membaca yang menyenangkan, efisien, dan bermakna.

Sejalan dengan Yulian et al., (2024:22) Penggunaan media seperti gambar, flashcard, dan video interaktif membantu siswa memahami huruf dan kata dengan lebih cepat.

### Menumbuhkan Kepercayaan Diri dan Semangat Belajar Siswa

Selain dari aspek media, guru juga menaruh perhatian besar terhadap aspek psikologis siswa, khususnya dalam membangun kepercayaan diri dan semangat belajar mereka. Siswa yang mengalami kesulitan membaca diberikan perhatian khusus oleh guru melalui pendekatan personal. Mereka diberi kesempatan membaca secara individu di hadapan guru dan memperoleh pujian atas keberhasilan yang dicapai. Strategi ini sangat penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa agar tidak merasa takut atau malu saat harus membaca di depan umum.

Menurut Beno et al., (2022:53) menemukan hal yang sama bahwa guru meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi, "guru memberikan dukungan pada siswa untuk

mencoba hal baru dan mengajarkan cara untuk berani unjuk diri didepan kelas.

Guru juga aktif memberikan motivasi berupa kata-kata penyemangat dan dukungan emosional. Hal ini sangat efektif untuk menumbuhkan semangat belajar, sebagaimana diakui oleh siswa yang merasa lebih berani dan antusias mengikuti pelajaran setelah menerima dorongan dari guru. Motivasi dari guru, baik secara verbal maupun sikap, mendorong siswa untuk terus mencoba dan tidak mudah menyerah meskipun menghadapi kesulitan. Upaya ini menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya faktor afektif dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

Menyediakan program khusus (Remedial) untuk membaca

Strategi ketiga yang dilakukan guru adalah memberikan program remedial secara khusus bagi siswa yang mengalami hambatan berat dalam membaca. Program ini dilaksanakan setiap hari selama  $\pm 20$  menit setelah jam pelajaran utama selesai. Dalam program ini, guru menggunakan buku jilid dan melakukan pendekatan individual secara perlahan agar siswa merasa nyaman dan tidak tertekan. Pendekatan ini juga memungkinkan siswa bertanya langsung kepada guru, yang jarang bisa mereka lakukan dalam kelas reguler.

Menurut Rahma & Dafit, (2021:406) menemukan hal yang sama bahwa guru melakukan jam tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, "solusi pertama yang diberikan guru adalah jam tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan."

Hasil dari program remedial ini cukup signifikan, sebagaimana diungkapkan siswa dalam wawancara. Mereka merasa lebih memahami huruf, bisa membaca lebih lancar, dan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri saat membaca. Remedial ini menjadi bentuk nyata perhatian guru terhadap perbedaan kemampuan siswa. Ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada capaian kurikulum, tetapi juga berkomitmen untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan hak yang sama dalam belajar, termasuk yang memerlukan pendampingan lebih intensif.

Dengan demikian, Guru juga menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua untuk mendukung kegiatan membaca di rumah. Hal ini penting mengingat peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak. Dengan demikian, kerja sama antara pihak sekolah dan keluarga menjadi faktor kunci dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan.

Menurut Sundari (2024:4) menemukan hal yang sama bahwa guru melakukan kerjasama dengan orang tua siswa, "melalui dukungan dari guru dan orang tua serta penanganan yang tepat, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan membaca dan mencapai potensi belajar mereka secara optimal". Sejalan dengan Wahono et al.,(2025:31)

Mereka sering mengadakan program khusus remedial membaca yang dilaksanakan setelah jam sekolah untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. Tidak hanya itu, guru juga menjaga komunikasi yang intens dengan orang tua untuk memberitahukan perkembangan belajar siswa, khususnya dalam keterampilan membaca. Melalui berbagai upaya ini, guru berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan semangat kepada siswa untuk mau belajar membaca. Komunikasi dengan orang tua juga menjadi kunci penting dalam memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan membaca yang mereka alami, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Berbagai bentuk intervensi dan perhatian dari guru ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan akademis..

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas 1A SD Negeri 141 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa. Strategi yang diterapkan guru terbukti efektif dan mencakup beberapa pendekatan utama sebagai berikut:

### Pemanfaatan media pembelajaran

Guru menggunakan berbagai media seperti buku jilid, kartu huruf bergambar, modul ajar, dan media visual lainnya yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Media pembelajaran yang interaktif dan menarik ini mampu meningkatkan minat serta daya serap siswa dalam mengenal huruf dan kata.

### Menumbuhkan kepercayaan diri dan semangat belajar

Siswa Guru membangun kepercayaan diri siswa melalui pendekatan personal, pemberian pujian, motivasi, dan kesempatan tampil membaca secara individu. Strategi ini mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran membaca.

### Menyediakan program khusus (Remedial) untuk membaca

Guru menyediakan waktu tambahan sekitar 20 menit setelah jam sekolah untuk mendampingi siswa yang mengalami kesulitan berat dalam membaca. Dalam program ini, siswa mendapatkan bimbingan intensif dengan metode bertahap, sehingga mereka dapat mengejar ketertinggalan secara perlahan.

### Kerja Sama dengan Orang Tua

Guru menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua untuk mendampingi anak belajar membaca di rumah. Kolaborasi ini memperkuat proses pembelajaran dan memastikan siswa mendapatkan dukungan belajar yang konsisten, baik di sekolah maupun di rumah.

Secara keseluruhan, strategi yang dilakukan guru bersifat holistik dan adaptif, mampu menjawab tantangan pembelajaran membaca permulaan dengan pendekatan yang menyenangkan, mendidik, dan membangun rasa percaya diri siswa. Hasilnya, terdapat peningkatan kemampuan membaca serta semangat belajar pada siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. M., & Kammis, H. (2024). Metode, P., Language, W., Meningkatkan, D. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(01).
- Ain, R. N., & Ain, S. Q. (2024). Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1029–1036. <https://jurnaldidaktika.org>
- Ananda, V., Mawardi, M., & Suhendar, A. (2022). Analisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas li Sdn Petir 4 Kota Tangerang. *Jurnal Elementary*, 5(2), 129. <https://doi.org/10.31764/elementary.v5i2.8760>
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Aryani, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca pada Anak Disleksia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1128–1137. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.645>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Di, K., & Selebung, S. D. N. (2022). *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Teacher ' S Strategy In Overcoming Reading Difficulties Of Class 2 Students At Sdn 1 Selebung*. 2(4).
- Handayani, D. P. P., Ervina, L., & Aristya, F. (2020). Analisis Penyebab Dan Strategi Guru Kelas Mengatasi Kesulitan Membaca Pemulaan Siswa Kelas li Sd Negeri Kendal. *Repository STKIP PGRI Pacitan*, 1–5. <http://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/267>
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. In *DIDAKTIKA* (Vol. 9, Issue 1). <https://jurnaldidaktika.org/>
- Istiqoma, N., Affandi, L. H., & Khair, B. N. (2023). Analisis Jenis-Jenis Kesulitan dalam

- Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 12–17. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3175>
- Lu'lu'a, K., Luthfiana, L., Widodo, S. T., Wahyuni, N. I., & Khusna, D. S. (2023). Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca pada Pelajaran Pancasila Siswa Kelas 1 Menggunakan Media Papan Pintar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3913–3922. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6405>
- Maghfiroh, V., & Liansari, V. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Disleksia Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 3805–3819.
- Mahendra. (2020). *Strategi Pengembangan pada Desa Wisata di Kelurahan Desa Pentingsari Yogyakarta. 2004*, 6–26.
- Matondang., A., H., Abdullah., B., M., Widia, F., Ramadani, N., & Melisa, W. (2023). Analisis Kesulitan Membaca di Kelas Rendah. *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 82–91. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i3.184>
- Membaca, P., & Di, P. (2025). *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*. 6(1), 115–128.
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Jurnal Citra Pendidikan ( JCP ) Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Program Studi PGSD , STKIP Citra Bakti Membaca adalah suatu proses yang di lakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalu. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277–287.
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Mutiara Adji, F., & Rosyid, A. (n.d.). *Strategi Guru Dalam Mengatasi Learning Loss Di Kelas Iii Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Negeri Jatirangga li Kota Bekasi*.
- Purnama Sari, B., & Dwi, D. F. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 3(2), 10–21. <https://doi.org/10.51178/ce.v3i2.783>
- Rahayu, D., & Dafit, F. (2024). Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia 8 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 160–167. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.608>
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397–410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>
- Rahmat, L. D., Amalia, A. R., & Lyesmaya, D. (2024). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Tebak Gerakanku di Kelas 1 SD Negeri

- Anggarudin Kecamatan Nagrak. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 896. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3424>
- Ramadani, Ji. S. (2022). Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Effort To Overcome Beginning Reading Difficulties. *Jurnal Pendiidkan Guru Sekolah Dasar*, 2, 1–10.
- Riris Nur Kholida Rambe, Devita Aulia Putri, Nurul Hasanah, Sri Ramahyanti Berutu, Winda Amelia Putri, & Zahra Azzura Jaffa. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II SD Negeri 107399 Bandar Khalifah. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 155–162. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1664>
- Rivaldi, A., & Rosyid, A. (2022). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan dalam masa pandemi covid 19 pada siswa kelas di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 617. <https://doi.org/10.29210/30032268000>
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap PengumpulanData. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>
- Saputra, N. (n.d.). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Aceh:Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2021.
- Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas li Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Sugiarsih, S. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Drop Everything and Read (DEAR) pada Siswa Sekolah Dasar (MI). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 157–168. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.18>
- Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 713. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021>
- Sundari, E. (2024). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54. <https://doi.org/10.8734/CAUSA.v1i2.365>
- Syeron, I. V. (2019). Perumusan Strategi Dengan Menerapkan Analisis Kanvas Strategi, Kerangka Kerja Empat Langkah, Kerangka Kerja Enam Jalan, Dan Visualisasi Strategi Pada Jasa Persewaan Alat Outdoor. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 9–18.
- Wahono, M. S., Purnamasari, M. I., Burhanuddin, A., Belajar, M., & Guru, S. (2025). *Strategi Guru Dalam Menangani Masalah Kesulitan Membaca Siswa Kelas Tinggi Di Sdn 2 Padi*.

5(1). <https://doi.org/10.21137/sjes.2025.5.1.3>

Wahyu Pertiwi, M. (n.d.). *414 Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*.

Wahyudi, M. E. (2020). Implementasi Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di SMPN 4 Kediri. *Etheses*, 23.

Yasin, M., Garancang, S., & Hamzah, A. A. (2024). Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2(3), 161–173.

Yulian, S., Jannah, N., Ainiyah, Z. D., Mubaidilla, I. A., Artikel, I., Strategy, T., Difficulties, S., & Prayer, F. (2024). *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan*. 1(2), 55–65.

Yulinda Udhiyanasari, K. (2019). *Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas Ii Di Sdn Manahan Surakarta* (Vol. 3, Issue 1).